JURNAL KEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 04 | Nomor 01 | Juli | 2020
ISSN: 2407-4801

HUBUNGAN KESESUAIAN MATERI *DISCHARGED PLANNING* DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN PASIEN POST OPERASI DI SINGKAWANG

Raju Kapadia[1], Nurbani Alamsyah[2]
[1,2]Program Studi Diploma III Jurusan Keperawatan Singkawang,Poltekkes Kemenkes Pontianak

Corespondensi Author
Raju Kapadia
Program Studi Diploma III Jurusan Keperawatan Singkawang
Poltekkes Kemenkes Pontianak
Jl. dr sutomo no 46 Pasiran, Singkawang Kalimantan Barat
Email : raju.kapadia@ymail.com

Kata Kunci :
Pendidikan Kesehatan, Perencanaan Pulang, Post Operasi, dan Kepercayaan Pasien
Keywords *:*
Health Education, Discharge Planning, Post Operation, and Patient Trust

Absctract. :*Meningkatnya masalah pasca operasi setelah pasien kembali kerumah berhubungan erat dengan lemahnya proses discharged planning. Kejadian infeksi, immobilisasi, dan nyeri pasca operasi bisa dicegah dengan pemberian discharged planning yang sesuai dengan kebutuhan perawatan. Pelaksanaan discharged planning sering ditemukan tidak terstruktur dan mengabaikan kesesuaian antara pembelajaran yang disampaikan dengan informasi yang sebenarnya dibutuhkan pasien. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian antara materi discharge Planing yang diberikan dengan informasi yang dibutuhkan pasien serta hubungannya terhadap tingkat kepercayaan pasien. Metode penelitian pada studi ini adalah deskriftif korelasional dengan rancangan penelitian cross sectional, pengumpulan data melalui kuesioner terhadap sampel penelitian sejumlah 32 orang, analisa data kuntitatif dengan cara menghitung persentase dan mencari hubungan antar variable dengan menggunakan uji statistik Kolmogorof Smirnov. Hasil penelitian didapatkan kesesuaian tinggi pada materi pembelajaran discharged planning pada pasien post operasi sebanyak 78%, tingkat kepercayaan pasien terhadap perawat didapatkan sebagian besar percaya yaitu sebesar 62,5%. Tidak ada hubungan signifikan antara kesesuaian materi discharged planning dengan tingkat kepercayaan pasien dengan nilai Asym.sig. (2-tailed) 1,000. Kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat kesesuaian materi dan informasi yang diberikan pada pasien post operasi melalui discharged planning,namun hal ini tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan pasien terhadap pelayanan perawat.*

Absctract*: Increased postoperative problems after the patient's discharged is closely related to the weak discharged planning process. Incidence of infections, immobilization, and postoperative pain can be prevented by providing discharged planning to suit the needs of treatment. The implementation of discharged planning is often found unstructured and ignores the suitability of the learning delivered with the actual information needed by the patient. The purpose of this study is to identify the suitability between the discharge planning material provided with the patient's needed information and its relationship to the patient's*

level of trust. The research method in this study was a correlational descriftive with a cross sectional research, data collection through questionnaires to research samples of 32 people, analysis of the kuntitular data by calculating the percentage and searching for inter-variable relationships using statistical tests of Kolmogorof Smirnov. The results of the study gained high conformity in the learning materials discharged planning in patients post operations as much as 78%, the level of patient confidence in the nurse obtained most of the trust is at 62.5%. There is no significant link between the conformity of discharged planning materials and the level of patient confidence with the value of Asym. Sig. (2-tailed) 1.000. The conclusion is that there is conformity of material and information provided in post-operative patients through discharged planning, but it does not affect the level of patient confidence in the care of Nurses

Pendahuluan

Discharge planning merupakan proses penting karena tindakan ini dimaksudkan untuk menilai keadaan pasien, perkembangan dan kemajuan derajat kesehatan selama dirawat serta pencegahan keadaan yang mengancam setelah pasien selesai perawatan dirumah sakit [1]. Tujuan utama *discharge planning* adalah memastikan kelangsungan perawatan selama dirumah dan menjamin kemajuan derajat kesehatan yang telah dicapai selama perawatan dirumah sakit terus terjaga. Untuk beberapa kasus tertentu, *discharged planning* sangat penting dilakukan untuk mencegah komplikasi, seperti pada kasus pasca operasi atau pembedahan. Pasca operasi menjadi keadaan khusus karena kondisi kesehatan pada umumnya tidak dapat pulih dalam waktu yang singkat. Berbagai ancaman kesehatan seperti infeksi luka post operasi, proses penyembuhan yang tertunda, nyeri yang tidak dapat dikelola serta immobilisasi [2].

Dengan *discharged planning* yang baik komplikasi tersebut diperkirakan dapat dicegah hingga 50% [3]. Selain itu, proses pendidikan kesehatan pasca operasi yang tepat juga dipercaya dapat menurunkan angka rawat kembali (*readmission*), kesakitan bahkan kematian pada pasien pasca operasi [4]. Pendidikan kesehatan yang fokus pada perawatan pasca operasi juga berpengaruh pada perilaku pasien dan keluarga dalam kemandirian terhadap perawatan diri, perawatan luka dan tindakan lainnya yang mempercepat penyembuhan [5].

Sebuah studi dari Jacob tentang kebutuhan informasional pasien pembedahan saat *discharged planning* menyimpulkan bahwa terdapat 14 (empat belas) item informasi yang paling penting disampaikan tentang perawatan setelah operasi yang seharusnya diberikan kepada pasien pasca operasi sebelum dipulangkan [6]. Studi ini merupakan hasil penyaringan dari kuesioner sebelumnya yaitu *The Patients Learning Need Scale* (PLNS) yang merupakan kuesioner persepsi pasien terkait kebutuhan akan perawatan diri setelah dilakukan *discharged planning*. Selain mengidentifikasi kebutuhan informasi terpenting pasien post operasi, studi ini juga menggali kepuasan pasien pasien terhadap informasi yang diberikan selama *discharged planning*.

Hasil studi diatas seharusnya diterapkan pada proses *discharged planning* pada pasien post operasi mengingat penting untuk meningkatkan hasil perawatan. Untuk menanggapi studi diatas, penulis melakukan sebuah studi lanjutan untuk menggali apakah informasi penting bagi perawatan dirumah pasien pasca operasi telah disampaikan perawat pada proses *discharged planning* secara sesuai. Selain itu, penulis juga melakukan pengukuran tingkat kepercayaan pasien terhadap pelayanan perawat sebagai pengganti dari kepuasan pasien pada studi sebelumnya yang dilakukan pada salah satu rumah sakit di kota Singkawang Kalimantan Barat.

Rumah Sakit Umum Daerah dr Abdul Aziz Singkawang merupakan salah satu rumah sakit yang aktif memberikan pelayanan operasi di Kota Singkawang Kalimantan Barat. Data Rekam Medis menunjukkan setiap bulannya rumah sakit ini melakukan operasi sekitar 120 pasien operasi. Setiap harinya rumah sakit ini melakukan setidaknya 3 sampai 4 *discharged planning* pada pasien post operasi. Namun berdasarkan pengamatan pada formulir dan dokumentasi *discharged planning* di RSUD dr Abdul Aziz tidak terdapat atau tertulis di formulir secara khusus item informasi bagi pasien post operasi. Format dokumentasi

discharged planning bersifat umum dan berlaku untuk semua jenis penyakit.

Keadaan ini beresiko kurangnya informasi penting perawatan pasca operasi utnuk disampaikan. Perawat hanya menyampaikan *discharged planning* secara umum dan mengikuti format yang tersedia. Hasil wawancara dengan perawat yang bertugas di ruang post operasi juga didapatkan data bahwa tidak ada persiapan dan penyampaian khusus dalam melakukan *discharged planning*.

Bertentangan dengan teori, langkah penting dan utama dalam proses pendidikan kesehatan adalah mengidentifikasi kebutuhan dari sasaran pembelajaran [7]. Dalam proses *discharged planning* terutama pada pasien pasca operasi, perawat perlu mempersiapkan dengan seksama informasi apa yang sesungguhnya perlu disampaikan. Namun hal ini banyak tidak disadari sehingga memungkinkan menurunkan tingkat *performance* dan kepercayaan pasien terhadap pelayanan perawat.

Melalui studi ini penulis akan mengidentifikasi persepsi pasien *post* operasi terhadap informasi yang mereka dapatkan pada proses *discharged planning* oleh perawat apakah sudah diberikan secara sesuai. Selain itu, studi ini juga akan mengidentifikasi tingkat kepercayaan pasien tersebut terhadap pelayanan perawat serta mencari hubungan antara keduanya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitaitf dengan desain penelitian observasional korelatif melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien post operasi yang akan menjalani pemulangan atau *discharge planning*. Metode pengambilan sampel adalah *non probability sample* dengan tehnik *convenience* sampling yaitu mendapatkan data dari pasien yang telah diberikan *discharged planning* atau menjelang pulang. Tempat pengambilan data dilakukan di Ruang Bedah dan Ruang Syaraf RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang pada bulan Maret-Juni 2019 dan mendapatkan sampel sebanyak 32 responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Patient Learning Need Scale* (*PLNS*) tentang seberapa penting item pendidikan kesehatan pasien *post* operasi untuk kebutuhan pulang atau rawat di rumah yang diadopsi dari jurnal yang ditulis oleh Velam Jacobs tahun 2000 [8]. Kuesioner ini terdiri dari 14 pernyataan untuk mengukur kebutuhan informasi yang yang dirasakan pasien. Adapun 14 pernyataan tersebut meliputi aktifitas yang dihindari, perawatan luka, tanda-tanda komplikasi, waktu aktifitas penuh, masalah dalam BAB dan BAK, personal hygene mandi, kebutuhan olahraga, kebutuhan istirahat, nyeri dan waktu kontrol. Pasien diminta untuk memberi peringkat secara *likert* seberapa sesuai item tersebut untuk diketahui sebelum mereka keluar dari rumah sakit dan telah disampaikan oleh perawat.

Tingkat kepercayaan pasien diukur dengan menggunakan kuesioner *Trust in Nurse Scale* yang mengukur tingkat kepercayaan pasien terhadap perawat yang diadopsi dari jurnal yang berjudul *Trust In Nurse Scale: Construct Validity and Internal Realibility Evaluation* tahun 2009 dengan nilai *alpha* 0.77 yaitu internal konsistensi *reability* dapat diterima [9]. Kuesioner ini menilai persepsi responden terhadap pelayanan perawat dalam 4 hal, yaitu percaya perawat selalu ada saat dibutuhkan, percaya perawat bertindak hanya untuk kebutuhan pasien, percaya akan materi yang diberikan, percaya perawat konsisten antara yang diucapkan dengan yang dilakukan serta percaya akan keauratan informasi tentang perawatan pasca operasi.

Penulis mendapatkan data dengan cara memberikan kuesioner pertama tentang *Patient Learning Need Scale* kepada pasien post operasi segera setelah mereka mendapatkan *discharged planning* oleh perawat ruangan. Kuesioner kedua tentang tingkat kepercayaannya diberikan setelah pasien menyelesaikan pengisian kuesioner pertama. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden telah menilai isi dari materi *discharged planning* yang diberikan perawat. Selanjutnya data yang telah didapatkan dianalisa menggunakan uji *statistic Kolmogorov Smirnov*. Persetujuan etik didapatkan melalui pengusulan ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak dengan nomor 299/KEPK-PK.PKP/VI/2019.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah didapat, penelitian ini berhasil mengidentifikasi respon pasien pasca operasi di RSUD dr Abdul Aziz Singkawang terhadap keseuaian antara *discharge planning* yang mereka dapatkan menjelang pulang dengan informasi yang sebenarnya mereka butuhkan. Selain itu, penelitian ini juga telah mengumpulkan data tentang tingkat kepercayaan pasien terhadap pelayanan perawat secara umum

Data demografi juga dipaparkan untuk mengetahui karakteristik responden

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n-32)

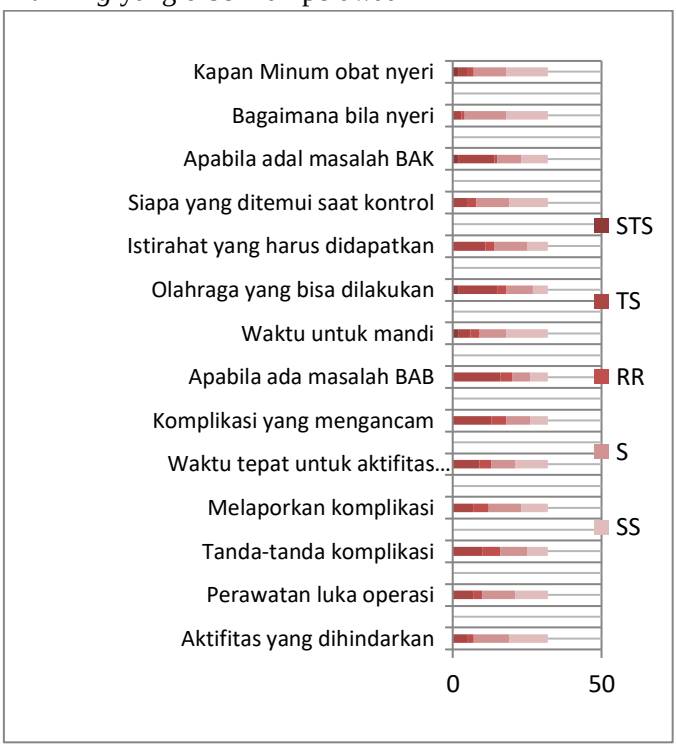
Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Pria	17	53,1
Wanita	15	46,9
Usia		
12-25 Tahun	4	12,5
26-45 Tahun	14	43,7
46-65 Tahun	12	37,5
>65 Tahun	2	6,25
Agama		
Islam	21	65,6
Budha	4	12,5
Kristen	8	19
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	15,6
SD	10	31,2
SMP	2	6,2
SMA	14	43,8
Perguruan Tinggi	1	3,1
Pekerjaan		
Buruh	5	15,6
Wiraswasta	7	21,9
Petani	7	21,9
Tidak Bekerja/IRT	13	40,6

Tabel 1 menjelaskan tentang karakteristik responden dalam penelitian. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden pria dan wanita, 14 responden dalam penelitian ini berusia 26-45 tahun dengan penganut agama terbanyak adalah agama Islam dan status pendidikan terbanyak adalah SMA. Sedangkan pada status pekerjaan, tidak bekerja/IRT merupakan status pekerjaan yang tertinggi.

2) Kesesuaian Materi *Discharge Planning*

Sesuai tujuan utama dari studi ini adalah mengidentifikasi kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan pasien dengan isi materi yang diberikan perawat saat melakukan discharged planning. Hasil persepsi dari semua responden terhadap 14 item informasi yang seharsunnya diberikan perawat terangkum dalam gambar dibawah (gambar 1).

Gambar 1. Hasil Penilaian Responden Terhadap Kesesuaian Materi *Discharge Planning* yang diberikan perawat

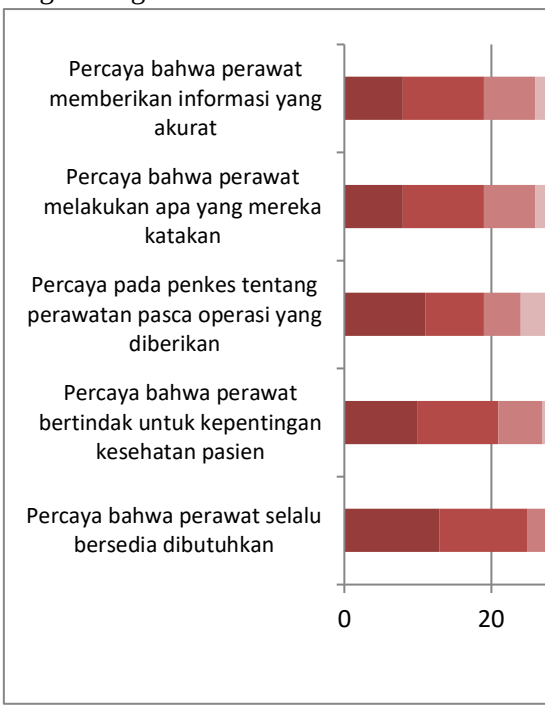


Gambar 1 menjelaskan bahwa tanggapan pasien terhadap materi *discharge planning* pasca operasi yang sangat sesuai adalah penjelasan perawat tentang aktivitas yang harus pasien hindari. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh pasien yang menerima penjelasan dari perawat, aktifitas yang harus dihindari merupakan kebutuhan informasi yang paling sesuai dan dibutuhkan pasien. Sedangkan tanggapan responden sangat tidak sesuai tertinggi pada empat hal, yaitu penjelasan konsumsi obat nyeri, apa yang harus

dilakukan saat gangguan BAK, waktu yang tepat untuk mandi, dan olahraga yang seharusnya dilakukan. Hasil ini menjelaskan bahwa perawat kurang atau tidak menjelaskan secara tepat tentang empat hal tersebut.

3) Tingkat Kepercayaan

Gambar 2. Hasil Penilaian Tingkat Kepercayaan Pasien Terhadap Pelayanan Perawat di RSUD Dr Abdul Aziz Singkawang



Gambar 2 menjelaskan bahwa pada 5 item tingkat kepercayaan responden terhadap pelayanan perawat, digambarkan bahwa sebagian besar responden menyatakan percaya kepada perawat.

4) Kategori Masing-masing Variabel Penelitian

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Keseusaian Materi *Discharged Planning* Dan Tingkat Kepercayaan Pasien (n=32)

Variabel		n	%
Kesesuaian Materi Discharge Planing			
Kesesuaian Tinggi		25	78,1
Kesesuaian Sedang		7	21,9
Kesesuaian Rendah		0	
	total	32	
Tingkat Kepercayaan			
Percaya		20	62,5
Tidak percaya		12	37,5
	Total	32	

Tabel 2 menjelaskan tentang kategorisasi hasil kuesioner kesesuaian materi *discharge planning* dengan kuesioner tingkat kepercayaan. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kategori tertinggi kesesuaian materi adalah pada kesesuaian tinggi, yaitu sebanyak 25 responden (78,1%). Hasil kuesioner ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa materi yang diberikan saat *discharge planning* sudah sesuai kebutuhan. Sedangkan pada tingkat kepercayaan didapatkan data terbanyak adalah dengan tingkat kepercayaan tinggi, yaitu 22 responden (68,8%).

5) Hubungan antara Variabel Kesesuaian Materi *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepercayaan Pasien Pasca Operasi

Tabel 3. Hubungan antara Variabel Kesesuaian Materi *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepercayaan Pasien Pasca Operasi (n=32)

		Kesesuaian DP
Most Extreme Differences	*Absolute*	,050
	Positive	,050
	Negative	,000
Klomogorov-smirnovZ		,137
Asym.sig. (2-tailed)		1,000

Tabel 3 menjelaskan tentang hubungan antara kesesuaian materi pendidikan kesehatan pada *discharge planning* dengan tingkat kepercayaan pasien. Berdasarkan uji di atas, didapatkan hasiil signifikansi terbesar, yaitu 1,000 atau lebih dari 0,005.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak ada hubungan antara kesesuaian materi pendidikan kesehatan dengan kepercayaan responden terhadap perawat.

Pembahasan

Penelitian ini telah mengidentifikasi tanggapan responden terhadap kebutuhan materi yang seharusnya mereka dapatkan sebelum pulang melalui proses *discharge planning*. Temuan utama penelitian ini adalah sebagian besar responden merasa telah diberikan materi yang sesuai untuk kebutuhan pulang mereka. Kemampuan responden menilai kebutuhan perencanaan pulang pada penelitian ini menunjukkan pada dasarnya mereka dapat membayangkan kebutuhan dan keadaan yang akan dihadapinya saat pulang dirumah. Hasil ini sesuai dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Galloway dan Gradon tentang kebutuhan informasi pasien pasca operasi kolon yang menyimpulkan bahwa pasien dapat memprediksi kebutuhan apa yang seharusnya diberikan sebelum dilakukan *discharge planning* [10].

Persepsi responden terhadap kesesuaian materi discharged planning yang diberikan perawat tertinggi pada studi ini adalah penjelasan perawat tentang aktivitas yang harus dihindari oleh pasien. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Jacob yaitu pembatasan aktifitas [6]. Sebagian besar pasien menyatakan bahwa perawat selalu menyampaikan aktifitas yang dihindari dan hal ini sesuai dengan kebutuhan pasien. Pembatasan aktifitas pada pasien operasi menjadi hal yang penting disampaikan mengingat penyesuaian kembali kondisi secara umum. Pasien mungkin merasakan dampak operasi yang mengharuskan keadaan immobilisasi cukup lama sehingga perlu persiapan untuk kembali ke aktifitas rutin dirumah. Berdasarkan pengamatan penulis penyampaian pembatasan aktifitas pada pasien operasi secara umum selalu disampaikan oleh setiap petugas kesehatan kepada pasien *post* operasi yang akan pulang meskipun hal ini tercantum atau tidak pada formulir discharged planning.

Hasil studi juga menunjukkan item materi yang menurut pasien masih belum diberikan secara sesuai oleh perawat antara lain tentang kapan pasien seharusnya minum anti nyeri, apa yang harus dilakukan saat terjadi gangguan BAK dan kapan seharusnya pasien mandi. Laporan tersebut menyiratkan bahwa terdapat kelemahan dalam proses *discharge planning* pada pasien pasca perasi.

Nyeri merupakan masalah yang pasti dirasakan pasien post operasi selama dirumah yang dapat mempengaruhi pemulihan psikologis pasien pasca operasi. Hasil penelitian tentang laporan komplikasi pasca operasi berdasarkan aduan pasien menyatakan bahwa 20% pasien melaporkan masalah nyeri dirasakan sebagai masalah pascaoperasi dan menyumbang komplikasi pasca bedah sebesar 29% [11]. Sejalan dengan studi diatas, laporan pada studi sebelumnya bahwa nyeri merupakan salah satu penyebab pasien kembali kerumah sakit setelah dirawat dirumah serta berakibat lanjut pada gejala nyeri kronis pasca operasi [12].

Penyampaian kapan saat memakan obat nyeri yang sedikit dilaporkan pasien selama proses discharged planning pada studi ini bertentangan dengan studi sebelumnya. Perawat beralasan hal ini telah disampaikan oleh profesi kesehatan lainnya seperti dokter dan apoteker. Pendapat ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perawat mempunyai kewajiban untuk mengajarkan pengelolaan nyeri pada pasien bahkan harus meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya dalam hal ini [12]

Untuk masalah gangguan eleminasi buang air kecil juga dilaporkan sedikit disampaikan saat discharged planning. Berdasarkan berbagai penelitian, hal ini termasuk masalah penting sebagai materi pembelajaran bagi pasien. Sebuah studi tentang kebutuhan informasi dalam perawatan diri pasien pasca operasi melaporkan bahwa pasien yang tidak diberikan informasi tentang masalah BAK ini sebanyak 54,6% kembali kepelayanan kesehatan dengan masalah *urinary* [10]..

Secara umum konten materi yang diberikan perawat pada penelitian ini sebagian besar telah mewakili kebutuhan pasien,walaupun pada proses pelaksanaannya perawat melakukan tanpa persiapan khusus atau struktur yang jelas. Perawat yang memberikan *discharge planning* telah memiliki pengalaman yang cukup tentang hal ini. Walaupun demikian, perawat yang mempunyai pengalaman bekerja yang panjang

menangani pasien pasca operasi seharusnya tetap melakukan proses *discharge planning* dengan persiapan yang matang. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *discharge planning* akan lebih efektif apabila langkah yang diambil perawat adalah menyiapkan struktur materi yang baik [13].

Tingkat kepercayaan pasien terhadap perawat pada penelitian ini didapatkan hasil utama yaitu rasa percaya yang tinggi terhadap perawat. Berdasarkan lima item pernyataan pada kuesioner yang menggali tingkat kepercayaan, didapatkan hasil diatas 50% pada level percaya dan sangat percaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor dari kepercayaan pasien pada layanan keperawatan ditempat penelitian ini dilakukan adalah layanan yang baik. Responden menilai bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan tujuan untuk kebaikan dan hasil perawatan pascaoperasi yang maksimal. Selain itu, faktor lainnya dari perilaku dan kompetensi tenaga kesehatan juga berkontribusi pada kepercayaan pasien. Kompetensi tersebut diantaranya adalah komunikasi dan hubungan interpersonal. Kemampuan komunikasi perawat sangat berpengaruh pada proses *discharge planning* yang akan dilakukan.

Dalam konteks studi saat ini, proses mengedukasi dan memberikan pembelajaran pada pasien merupakan salah satu hal dalam meningkatkan rasa percaya pasien terhadap perawat. Sejalan dengan studi oleh Mako yang menyatakan bahwa pasien mengungkapkan kepuasan dan kepercayaan dalam bentuk rasa percaya diri setelah diberikan pendidikan kesehatan yang tepat oleh perawat [14]

Namun hasil penelitian juga menunjukkan beberapa pasien yang tidak percaya terhadap pelayanan perawat dalam melakukan *discharge planning*. Berdasarkan observasi, masalah ini terjadi karena tidak semua perawat memberikan waktu yang banyak dalam melakukan *discharge planning*. Selain itu, teknik komunikasi dari perawat juga sangat tergantung dari pribadi, terdapat perawat yang menyampaikan dengan bahasa yang singkat dan hanya mengingatkan sedikit informasi saja. Hal ini sejalan dengan hasil laporan diatas yang menyatakan bahwa beberapa informasi penting tidak disampaikan secara sesuai. Berdasarkan hasil penelitian tentang pandangan pasien bedah terhadap perawat dan proses pendidikan kesehatan menemukan bahwa perawat memang terburu-buru dalam melakukan *discharge planning* sehingga memberikan laporan yang tidak lengkap atau menyampaikan informasi yang sia-sia karena tidak dimengerti oleh pasien [15].

Hasil uji hubungan antara kesesuaian materi pendidikan kesehatan pada *discharge planning* pasien pasca operasi dengan tingkat kepercayaan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan teori, pembentuk kepercayaan terhadap perawat diantaranya adalah pengalaman interaksi dengan layanan kesehatan yang lalu, kemampuan dan kompetensi pemberi layanan andal dan dapat diandalkan, masalah dan risiko yang telah dihadapi bersama mitra dan kesesuaian informasi salah satunya [16]. Dari keempat elemen tingkat kepercayaan diatas, penelitian ini merujuk pada kompetensi pemberi layanan dan komunikasi serta pemberian informasi yang bagus. Seiring dengan laporan kesesuaian informasi yang diinginkan dengan yang dibutuhkan pasien diatas, perawat telah mampu menciptakan komunikasi yang baik dan seharusnya hal ini sejalan dengan peningkatan kepercayaan pasien.

Namun hasil berbeda didapatkan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kesesuaian materi *discharge planning* yang diberikan dengan tingkat kepercayaan. Hal ini menunjukkan banyaknya faktor yang memengaruhi kepercayaan pasien, bukan hanya ketepatan penyampaian informasi saja. Adapun unsur menunjang kepercayaan pasien kepada perawat adalah perhatian akan perawatan, koordinasi, kesinambungan informasi dan kompetensi dalam bentuk pengetahuan professional [17].

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi pendidikan kesehatan pasca operasi dalam proses *discharge planning* telah diberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Adapun tingkat kepercayaan pasien pasca operasi menunjukkan sikap percaya kepada pelayanan perawat. Namun studi ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kesesuaian materi *discharged planning* dengan tingkat kepercayaan pada perawat yang melayani mereka.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah bagaimana model *discharged planning* yang mampu mengakomodir kepentingan semua pemberi layanan kesehatan dan terintegrasi. Hal ini untuk mengurangi resiko penyampaian discharged planning yang hanya sebagian dan sebagian lainnya bukan tugas profesi mereka.

Daftar Rujukan

1. Lin SC, Cheng SJ, Shih SC, Chang WL, Chu CH, Tjung JJ. The past, present, and future of discharge planning in Taiwan. Int J Gerontol. 2013;7(2):65–9.
2. Tevis SE, Kohlnhofer BM, Weber SM, Kennedy GD. Postdischarge complications are an important predictor of postoperative readmissions. Am J Surg. 2014;208(4):505–10.
3. Dawes AJ, Sacks GD, Russell MPHMM, Anne F, Lin Y, Maggard-gibbons FM, et al. SC. J Am Coll Surg. 2014;
4. Fredericks S, Sidani S, Wan T. Postoperative Patient Education : A Systematic Review. 2010;
5. Tinok Ayu dkk. Kemandirian perawatan ibu. 2012;
6. Jacobs V. Informational needs of surgical patients following discharge. Appl Nurs Res. 2000;13(1):12–8.
7. Hammond A, Niedermann K. Patient education and self management. Rheumatology: Evidence-Based Practice for Physiotherapists and Occupational Therapists. Elsevier Limited; 2010. 77–97 p.
8. Jacobs V. Informational Needs of Surgical Patients Following Discharge. 2000;13(1):12–8.
9. Radwin LE, Cabral HJ. evaluation. 2009;683–9.
10. Pieper B, Sieggreen M, Freeland B, Kulwicki P, Frattaroli M, Sidor D, et al. of Patients After Surgery. 2006;48202(June):281–9.
11. Woodfield J, Deo P, Davidson A, Chen TY, Rij A Van. Patient reporting of complications after surgery : what impact does documenting postoperative problems from the perspective of the patient using telephone interview and postal questionnaires have on the identification of complications after surgery ? 2019;1–10.
12. Brynja I, Sigridur, Zoëga S. Role of patient education in postoperative pain management. Contin Prof Dev. 2017;32(2):50–62.
13. Okoniewska B, Santana MJ, Groshaus H, Cowles J, Chakrovorty D, Ghali WA. Barriers to discharge in an acute care medical teaching unit : a qualitative analysis of health providers ' perceptions. 2015;83–9.
14. Mako T, Svanäng P, Bjerså K. Patients ' perceptions of the meaning of good care in surgical care : a grounded theory study. BMC Nurs. 2016;1–9.
15. Adugbire BA, Aziato L. Surgical patients ' perspectives on nurses ' education on post-operative care and follow up in Northern Ghana. 2018;1–9.
16. Locurto J, Berg GM. Trust in healthcare settings : Scale development , methods , and preliminary determinants. 2016;
17. Radwin LE, Cabral HJ. Trust in nurses scale: Construct validity and internal reliability evaluation. J Adv Nurs. 2010;66(3):683–9.